

**PRODUKTIVITAS USAHATANI SAYUR BUNGA KOL PADA
MASA PANDEMI DI KELOMPOK TANI HARAPAN JAYA
DESA TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

**MARSELUS SEGI
2015310027**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

MARSELUS SEGI. 2015310027. Produktivitas Usahatani Sayur Bunga Kol Pada Masa Pandemi Di Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pembimbing Utama: Rikawanto Eko Muljawan. Pembimbing Pendamping :Ninin Khoirunnisa’.

Kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) merupakan tanaman hijau yang umumnya dikembangkan oleh peternak, terutama di negara-negara yang baik. Sayuran adalah item tanaman yang telah menambahkan insentif untuk pergantian acara publik dan dapat berkontribusi sama sekali untuk meningkatkan gaji dan bantuan pemerintah. Produk hijau meliputi sayuran, produk alami, bunga, tanaman obat hidup, dll. Salah satu item hijau yang berperan dalam menyediakan nutrisi yang cukup adalah sayuran, selain itu sayuran memiliki nilai moneter yang tinggi, maka efisiensi produk ini harus ditingkatkan. benar-benar mahir, kualitas dan produk yang serius dapat bersaing baik di dalam maupun di luar negeri. (Aini, 2015). Kota Tlekung merupakan salah satu habitat penciptaan hasil panen sayuran di Lokal Junrejo, Kota Batu sebagai penyedia sayuran di sektor bisnis di wilayah Kota Batu, Kota Tlekung memiliki kemungkinan yang luar biasa dalam memperluas penciptaan melalui peningkatan efisiensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi, pendapatan dan pendapatan budidaya kembang kol pada Temu Peternak Harapan Jaya, Kota Tlekung, Wilayah Junrejo, Kota Batu. Eksplorasi ini dipercaya dapat menggugah peternak untuk membangun efisiensi budidayanya. Penelitian ini menggunakan pengujian biaya peternakan untuk mengetahui besarnya persaingan yang dimiliki peternak dalam menjalankan budidayanya. Setelah mengetahui upah dan upah peternak, penting untuk menentukan tingkat keuntungan dalam budidaya kembang kol.

Kata Kunci: Produktivitas & Biaya,

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) merupakan tanaman pangan yang banyak dikembangkan oleh para peternak terutama di negara-negara yang baik, dari marga kubis. Pembuatan kembang kol menurut Dinas Pertanian Republik Indonesia (2016), bervariasi dari tahun 2011-2015 dengan informasi terakhir tahun 2015 bertambah sebanyak 118.388 ton, sedangkan tahun 2014 sebanyak 136.508 ton sehingga berkurang 13,27%. Selanjutnya sejauh wilayah tertagih pada tahun 2015 sebesar 11.195 ha, sedangkan pada tahun 2014 seluas 11,303 ha, sehingga mengalami penurunan sebesar 0,96%, kemudian sejauh efisiensi tahun 2015 sebesar 10,58 ton/ha sedangkan pada tahun 2014 sebesar 12,08 ton/ Ha. sehingga berkurang 12,44%. Masalah dengan perkembangan kembang kol harus segera diajukan upaya untuk meningkatkannya. Peternak kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) yang sebagian besar mengembangkan tanaman ini di negara-negara yang baik harus diciptakan untuk didirikan di rawa-rawa. Sayuran adalah produk hijau yang telah menambahkan insentif untuk pergantian acara publik dan dapat berkontribusi pada dasarnya untuk memperluas gaji dan bantuan pemerintah. Latihan budidaya sayuran yang saat ini sedang berkembang luas, selain berperan sangat besar dalam memenuhi gizi daerah, produk ini juga sangat potensial dan akan segera dijalankan mengingat teknik pengembangannya yang sederhana dan mendasar. (Mufriantje dan Feriady, 2014).

Item hijau menggabungkan sayuran, produk alami, bunga, tanaman toko obat hidup, dll. Salah satu item hijau yang dalam memberikan penilaian yang sehat adalah sayuran, selain sayuran memiliki nilai moneter yang tinggi, sesuai dengan efisiensi produk ini harus benar-benar produktif dengan tujuan agar sayur mayur menjadi berkualitas dan dapat bersaing di pasaran baik di dalam maupun di luar negeri (Aini, 2015).

Kota Tlekung adalah salah satu tempat kreasi sayur

Terletak di Lokal Junrejo, Kota Batu sebagai salah satu penyedia sayuran di bidang usaha di Kota Batu, Kota Tlekung memiliki potensi yang luar biasa dalam

penciptaan yang diperluas melalui efisiensi yang diperluas.

Tabel 1. Informasi Wilayah Pengumpulan, Pembuatan dan Efisiensi Sayuran Kembang Kol di Lokal Junrejo Kota Batu

Jenis Komoditi	Luas panen (Ha)	Produksi (Kwintal)	Produktivitas (Ton/Ha)	Tahun
Bunga Kol	394	65.254	165,61	2017
	361	55.364	153,36	2018
	480	73.714	153,57	2019
	407	62.951	154,67	2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Mengingat informasi yang didapat dari Divisi Pertanian melalui

pekerja perluasan lapangan, cenderung masuk akal bahwa pada tahun 2020, wilayah berkumpul untuk

hasil sayur kembang kol sebesar 407 Ha dan penambahan 480 Ha, sedangkan kreasi berkembang dari 62.951 kwintal menjadi 73.714 kwintal.

Untuk sementara, nilai efisiensi turun dari 154,67 menjadi 153,57 Ton/Ha. Sementara itu, pada tahun 2018 wilayah pengumpulan kembang kol adalah 361 hektar dan diperluas menjadi 394 hektar dan penciptaan diperluas dari 55.364 kwintal menjadi 65.254 kwintal. Sementara efisiensi senilai 153,36 meningkat menjadi 165,61.

Kembang kol merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan di Kawasan Junrejo, Kota Batu. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Junrejo, Kota Tlekung merupakan wilayah namun luas lahan pertanian tidak sesuai dengan jumlah panen sayur kembang kol yang dikirim. Jenis tanah di Kota Tlekung, Lokal Junrejo, Kota Batu adalah sawah dengan luas yang terkumpul 155 hektar dan kreasi habis-habisan 108 ton. Sesuai informasi dari Dinas Pertanian, Pangan dan Budidaya Kota Batu 2022, pengembangan sayuran kembang kol di Kota Tlekung merupakan yang terbesar di Wilayah Junrejo, dengan tingkat efisiensi 10 ton/ha.

Mengingat masalah ini, sebuah eksplorasi dipimpin pada “Produktivitas Usahatani Sayur Bunga Kol Pada Masa Pandemi Di Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas, maka definisi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efisiensi budidaya kembang kol pada masa pandemi pada Temu Peternak Harapan Jaya, Kota Tlekung, Kawasan Junrejo, Kota Batu?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh budidaya kembang kol selama masa pandemi pada Temu Peternak Harapan Jaya, Kota Tlekung, Kawasan Junrejo, Kota Batu?
3. Berapa bayaran budidaya kembang kol saat pandemi di Temu Peternak Harapan Jaya, Kota Tlekung, Kawasan Junrejo, Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan efisiensi budidaya kembang kol pada masa pandemi pada Temu Peternak Harapan Jaya, Kota Tlekung, Kawasan Junrejo, Kota Batu.
2. Atas pengakuan budidaya kembang kol di masa pandemi pada Temu Peternak Harapan Jaya, Kota Tlekung, Kawasan Junrejo, Kota Batu.
3. Mengetahui hasil budidaya kembang kol saat pandemi pada Temu Peternak Harapan Jaya, Kota Tlekung, Kawasan Junrejo, Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan yang akan didapat dalam pemeriksaan ini adalah:

1. Sebagai bahan data bagi peternak dalam meningkatkan efisiensi peternakan.

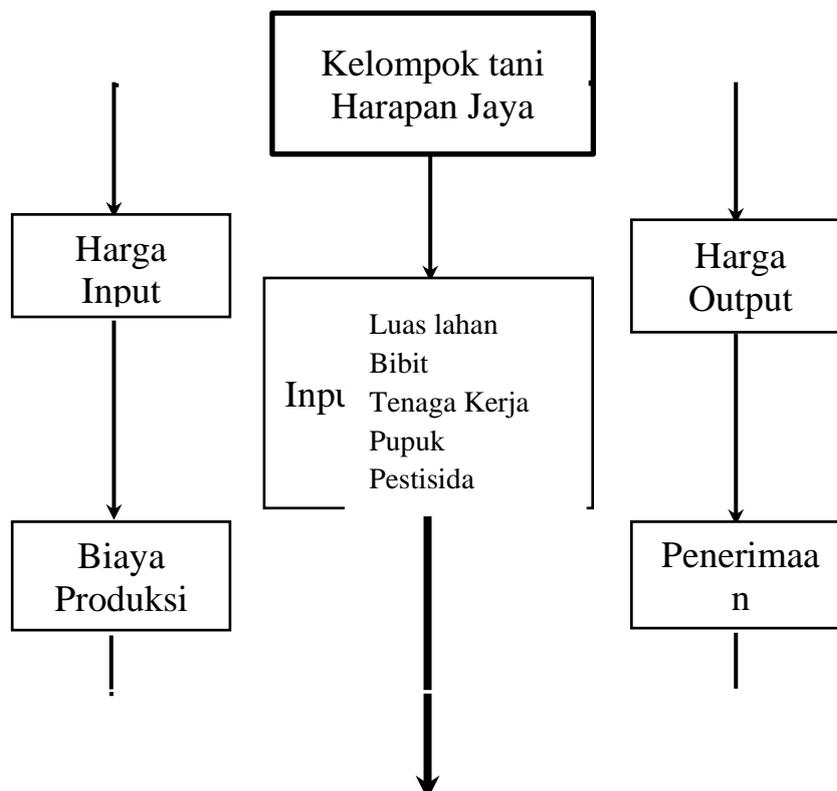
2. Sebagai bahan data dan pemikiran bagi Badan Publik khususnya Bidang Hortikultura dan Satwa yang menjunjung tinggi daya dukung temu peternak.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi para ilmuwan khususnya dan semua perkumpulan yang terinspirasi dari kajian yang layak tentang efisiensi peternakan.

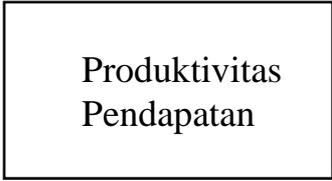
1.5 Kerangka Pemikiran

Sayur-sayuran adalah barang yang permintaannya terus meningkat seperti yang diungkapkan baru-baru ini. Popularitas ini tidak dibarengi dengan kreasi dalam negeri (persediaan sayuran yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan) impor otoritas publik.

Terus tingkatkan minat sayuran dari Dinas Agribisnis melalui Ditjen Pertanian mulai dari GEMA Sayuran, khususnya latihan peternak waktu terbatas dan misi terkonsentrasi untuk menggarap gambaran, apresiasi dan kecintaan terhadap barang sayuran, hingga menjadi sayuran khusus yang diciptakan oleh peternak Indonesia untuk meningkatkan pemanfaatan sayuran lokal dan pada akhirnya meningkatkan gaji.

Tujuan mendasar dari budidaya yang dilakukan oleh peternak sebagai pelaku usaha agribisnis adalah kemaslahatan. Manfaat akan diperoleh bergantung pada hal-hal yang berbeda, khususnya jumlah dan pemanfaatan sumber data, biaya input, jumlah hasil, dan biaya hasil. Penggunaan sumber informasi dan biaya informasi dapat membedakan biaya produksi, sedangkan biaya produksi tanpa henti dapat mengidentifikasi pendapatan sehingga keduanya dapat melihat pembayaran peternakan.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. 2015. “Analisis jurnal Pendapatan Dan Risiko Usahatani Kubis Pada Lahan Kering Dan Lahan Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. *JIIA*. Vol 3 (1):-.
- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arsini. 2014. Peran ganda wanita pada keluarga masyarakat agraris : kasus 10 istri buruh tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan. *J. Sawwa*. 10(1) : 1 – 20.
- Badan Pusat Statistik. Batu. 2019. *Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS*. Diakses dari <http://batukota.bps.go.id>. Pada tanggal 1 Juni 2022
- Endang Mulyatiningsih. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Farizal, A. 2009. *Kajian Produktivitas Lahan Sawah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Bulupayung Kecamatan Patimunan Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: FKIP UMP
- Hantari, 2007. *Analisis Pendapatan dan Produksi Usahatani*, Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Isyanto, A.Y. 2014. *Kajian Produktivitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Ciamis. Prosiding Seminar Nasional Kedaulatan Pangan dan Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Pp. 559-567
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Statistik Pertanian (Agricultural Statistics) 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kiesling FM, Manning CM. 2010. How Green Is Your Thumb? Environmental Gardening Identity and Ecological. *Journal of Environmental Psychology* (30) : 315 – 327.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial : Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Mosher A.T. 2011. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Syarat – Syarat Pokok Pembangunan Dan Modernisasi. Cv Yasaguna.
- Muchdarsyah, S. (2009). *Produksi Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufriantje Dan Feriady. 2014. “Analisis Faktor Produksi Dan Efisiensi Alokasi Usahatani Bayam di Kota Bengkulu”. *Agrisep*. Vol 15 (1): 31-37.
- Musafiri, I. 2016. Effects of Population Growth on Smallholder Farmers' Productivity and Consumption in Rwanda: A Long-term Analysis. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 12(4): 1-11. DOI: 10.9734/AJAEES/2016/27693.
- Nasution.(2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasrul, Wedy. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian untuk Peningkatan Kapasitas petani Terhadap Pembangunan Pertanian. Jurnal Penyuluhan Faperta. Bogor.
- Nurmala, dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Bisnis*" Edisi Kedelapan belas. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.